

**PERANAN LINGKUNGAN FISIK YANG KONDUSIF DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Suriani Nur

**Dosen PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone
suri_ani@gmail.com**

Abstract

The essence of learning is an interaction process to the situation around the learner as an individual. Learning is a system that has interconnectedness with one another. The learning process will take place well if there are reliable teachers who have good performance in carrying out their duties to transfer knowledge and moral values good for learners. The performance of teachers in performing their duties as instructors is determined by various factors either from within himself or from outside himself, one of the factors affecting teacher performance is the physical environment of madrasah. The physical environment of the madrasah will affect the madrasah climate and will impact on teacher performance. The physical environment of a good madrasah provides beauty, comfort, security and calm so that teacher performance can improve and produce a quality generation.

Kata Kunci: Lingkungan Fisik Kondusif, Kinerja Guru, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di [Indonesia](#), setara dengan [Sekolah Dasar](#) (SD), yang pengelolaannya dibawah naungan [Kementerian Agama](#). Madrasah ibtidaiyah sebagai jenjang pertama dan utama harus mendapat perhatian serius dalam pengelolaannya, karena akan berdampak pada peserta didik.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai

fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.¹

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah (madrasah) adalah kinerja guru, karena guru merupakan salah seorang pelaksana pendidikan yang sangat diperlukan. Akan tetapi, tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melaksanakan tugasnya, baik dari segi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pengajaran, maupun dalam mengevaluasi pembelajaran, yang tentu akan berdampak terhadap kurang berhasilnya tujuan yang hendak dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru.²

Kinerja guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu guru harus bekerja secara optimal agar dapat memberikan kontribusi terhadap produktivitas sekolah. Peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada guru itu sendiri, melainkan memerlukan bantuan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam sekolah tersebut. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah menciptakan iklim kerja yang kondusif dalam suatu sekolah.

Iklim kerja yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja guru dalam suatu sekolah. Iklim kerja dalam suatu sekolah merupakan suasana kerja yang dirasakan oleh anggota personel sekolah yang dapat berupa iklim kerja fisik dan non-fisik. Lingkungan (iklim) fisik sekolah mampu memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran, meliputi sarana prasarana pembelajaran yang cukup memadai.³

Lingkungan kerja kondusif, nyaman, dan indah yang dirasakan guru, akan dipersepsikan oleh para guru dalam mendukung suasana kerja sama dalam suatu organisasi madrasah. Lingkungan fisik mdrasah/sekolah yang baik dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, sehingga semua pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Sehingga, akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan di sekolah/madrasah pada akhirnya diperoleh peserta didik yang berkualitas.

Pembahasan

Setiap sekolah mempunyai perasaan psikologis yang berbeda dengan sekolah lainnya karena adanya karakter yang berbeda. Karakter tersebut menggambarkan suatu keadaan iklim sekolah masing-masing, dan iklim tersebut akan mempengaruhi perilaku mereka yang terlibat dalam organisasi sekolah

¹Aan Komari dan Cepi Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2.

²Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73.

³Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 208.

tersebut. Pembelajaran yang merupakan bentuk dari interaksi guru dengan murid yang terjadi dalam suatu sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari interaksi dalam keseluruhan perilaku organisasi sekolah, sehingga iklim sekolah yang ada akan mengkondisikan proses tersebut melalui kondisi fisik dan kondisi sosial yang mendasari iklim sekolah tersebut.⁴

Iklim sekolah (*school climate*) pada dasarnya dapat dikemukakan sebagai iklim organisasi yang terjadi pada suatu sekolah. Iklim sekolah merupakan hasil dari media interaksi dalam organisasi sekolah. Iklim sekolah akan memberi pengaruh pada perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.⁵ Iklim sekolah dapat dipahami dengan merujuk pada indikator penentunya seperti keadaan kelompok kerja, cara kerja sama, dan juga cara kepemimpinan kepala sekolah yang kesemuanya dapat menciptakan iklim sekolah yang unik.⁶

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah iklim sekolah. Iklim sekolah yang kondusif adalah iklim yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk itu perlu dipahami beberapa hal yang mempunyai peran penting dalam penciptaan iklim sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung.⁷

Iklim fisik dan iklim sosial dalam suatu sekolah merupakan persepsi anggota organisasi sekolah terhadap keadaan sekolah, baik menyangkut kepemimpinan maupun komunikasi yang terjadi. Hal ini sudah barang tentu akan berdampak pada bagaimana anggota organisasi dalam bersikap dan menyikapi berbagai keadaan dan kejadian yang ada di sekolah.⁸ Lingkungan fisik sekolah mampu memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran, meliputi sarana prasarana pembelajaran yang cukup memadai.⁹

Iklim sekolah merupakan suasana atau keadaan yang tercipta karena interaksi seluruh personil yang ada di dalamnya.¹⁰ Iklim madrasah akan tercipta baik apabila lingkungan fisik mendukung. Adapun iklim fisik sekolah dapat didefinisikan sebagai suasana atau keadaan lingkungan madrasah yang dipengaruhi oleh keadaan fisik di lingkungan madrasah yang dapat berupa kebersihan lingkungan madrasah, keamanan lingkungan madrasah, penggunaan sumber daya secara efisien, kenyamanan yang dirasakan, serta keindahan yang tercipta di

⁴Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 84.

⁵Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* h. 83.

⁶Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 278.

⁷Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 207.

⁸Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* h. 85.

⁹Supardi, *Sekolah Efektif* h. 208

¹⁰Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 129.

madrasah. Iklim fisik madrasah kondusif akan tercipta apabila anggota personel sekolah dapat menciptakan dan mengembangkan unsur-unsur lingkungan fisik madrasah secara baik.

Unsur-Unsur Iklim Fisik Sekolah

Menurut Tagiuri yang dikutip oleh Supardi menyatakan bahwa “iklim sebagai karakteristik keseluruhan dari lingkungan yang berada di dalam lingkungan sekolah yang terbagi atas empat dimensi, yaitu: ekologi (fisik), milieu (sosial), sistem sosial, dan budaya.”¹¹

Dalam iklim fisik sekolah, perlu penciptaan dan penerapan kebersihan sekolah, menjaga keamanan, penggunaan sumber daya secara efisien, kenyamanan yang dapat dirasakan oleh personel sekolah, dan penciptaan suasana keindahan dalam lingkungan sekolah.¹² Oleh karena itu, yang menjadi unsur dari iklim fisik (ekologi) sekolah dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Kebersihan

Kebersihan lingkungan adalah salah satu hal penting yang harus dijaga oleh siswa- siswi dan masyarakat di lingkungan sekolah. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, debu, penyakit, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku siswa-siswi di lingkungan tersebut. Kebersihan pun merupakan hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai warga sekolah harus menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman.

Sekolah perlu menekankan kebersihan kepada semua warga sekolah agar memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah mulai dari ruangan-ruangan maupun halaman sekolah. Kebersihan sekolah yang dimaksud meliputi kebersihan kelas, kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan, dan kebersihan berpakaian.¹³ Kebersihan lingkungan sekolah akan berdampak pada: 1)Kebersihan Lingkungan Mendorong Semangat Belajar Siswa. 2) Kebersihan Lingkungan Menjadi Keunggulan Sekolah. 3) Perilaku Sebagai Cermin Sekolah. 4) Kebersihan Dapat Memperlancar Otak Manusia. 5) Penanaman Pohon Baik Untuk Lingkungan¹⁴

b. Keamanan

Unsur keamanan bertumpuk pada jaminan pihak sekolah akan keselamatan gedung. Sekolah memberikan jaminan bahwa struktur bangunan sekolah menjamin keselamatan bagi semua warga sekolah. Sekolah perlu memiliki alat pencegah terjadinya bahaya yang mengancam serta memiliki

¹¹Supardi, *Sekolah Efektif* h. 215.

¹²Supardi, *Sekolah Efektif* h. 218.

¹³Supardi, *Sekolah Efektif* h.216

¹⁴Ahmad Riqqi Rohmatullah Rohman, “Kebersihan dan Keindahan Sekolah”, dalam <http://perfect-december.blogspot.co.id/2013/11/artikel-kebersihan-dan-keindahan.html>, 14 Juni 2017.

rencana penyelamatan pada situasi darurat dan memiliki peraturan yang menjamin keselamatan serta tersedianya ruang perawatan di sekolah.¹⁵

Keamanan merupakan suatu penilaian yang diberikan oleh para pengguna fasilitas sekolah kepada lingkungan sarana disekitar sekolah, dimana seluruh pengguna fasilitas percaya akan keselamatannya. Dalam lingkungan sekolah, hal tersebut dapat berarti: 1) Memberikan rasa aman bagi para pengguna melalui prosedur2 persiapan/menghadapi kecelakaan kerja, bencana alam ataupun gangguan luar. 2) Kesiapan personal dengan adanya kelengkapan fasilitas bantu dalam menghadapi kebakaran, atau gangguan lain. 3) Pemakaian instalasi listrik dan peralatannya, peralatan bantu lain seperti pompa, *Air Conditioner*, dan lainnya perlu diadakan perawatan dan pemeliharaan rutin agar berfungsi dengan baik.¹⁶

c. Penggunaan sumber daya

Sumber daya yang terdapat dalam suatu sekolah digunakan secara efisien. Budaya penggunaan sumber daya secara efisien ditanamkan kepada seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Sekolah menekankan guru untuk menggunakan media/alat bantu pembelajaran secara inovatif, kreatif, dan efisien.¹⁷

d. Kenyamanan

Kenyamanan merupakan suatu penilaian dari perasaan yang timbul akibat rangsangan dari lingkungan yang memberikan keadaan yang stabil, cukup baik, puas, dan pengalaman repetitif untuk kelanjutannya. Dalam suatu lingkungan sekolah, arti kenyamanan dapat berupa:1) Kelengkapan dari penyediaan fasilitas sekolah. 2) Perawatan yang baik dari seluruh fasilitas yang ada. 3) Product knowledge serta bantuan dan pelayanan dari seluruh karyawan/guru bagi orang tua-murid untuk informasi serta ketidakjelasan lainnya dengan ramah, sopan dan kecepatan informasi yang diberikan. 4) Suasana lingkungan disekitar sekolah yang hijau, teduh dan asri memberikan kesejukan, keteduhan serta relaksasi dalam arti tersendiri bagi pengguna lingkungan sekolah. Disamping fungsi lain sebagai pelindung dari bising, debu yang beterbangan dan filter dari sinar matahari. 5) Kebersihan dari seluruh fasilitas haruslah terjaga dengan baik, karena hal ini akan memberikan peran menciptakan suatu budaya pembiasaan bagi siswa serta memberikan kesan penghargaan tersendiri bagi seluruh pengguna dengan peduli terhadap penciptaan lingkungan yang sehat.¹⁸

¹⁵Supardi, *Sekolah Efektif* h. 217.

¹⁶Richard Mandalora, "Kenyamanan, Keamanan, dan Keindahan Lingkungan Sekolah", dalam <http://charlerichardm.blogspot.co.id/2008/11/3-k-kenyamanan-keamanan-keindahan.html>, 31 Januari 2018.

¹⁷Supardi, *Sekolah Efektif* h. 217.

¹⁸Richard Mandalora, "Kenyamanan, Keamanan, dan Keindahan Lingkungan Sekolah", dalam <http://charlerichardm.blogspot.co.id/2008/11/3-k-kenyamanan-keamanan-keindahan.html>, 31 Januari 2018.

e. Keindahan

Budaya keindahan perlu ditanamkan kepada semua warga sekolah agar dapat menjadi pemicu tumbuhnya motivasi dalam menjalankan tugas masing-masing individu di sekolah. Budaya keindahan tersebut dapat mencakup penanaman pohon pelindung maupun tanaman hias di halaman sekolah. Dinding sekolah dan ruang kelas dihiasi dengan gambar-gambar pahlawan atau bahan-bahan pelajaran yang dapat mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, Sekolah dan warga sekolah harus peka dan mengutamakan keindahan lingkungan sekolah dan ruang kelas.¹⁹

Keindahan merupakan suatu penilaian/kepuasan dari pemakai mengenai keseluruhan bangunan dan sarana lingkungan sekolah, hal ini terkait erat dengan estetika, dalam lingkungan sekolah misalnya: 1) Model dan tema bangunan yang baik dan sesuai dengan visi dan misi dari proses pengajaran merupakan suatu kesatuan yang harus searah. 2) Pemilihan warna bangunan harus diperhatikan kepada keseluruhan fasilitas yang ada. 3) Proporsi bangunan dan fasilitas peralatan yang ada harus diperhatikan, hal ini untuk ditujukan untuk keselarasan bentuk dan ukuran. 4) Kualitas hasil kerja dari pembangunan/pengembangan fisik fasilitas harus diperhatikan. 5) Kebersihan keseluruhan lingkungan sekolah.²⁰

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur lingkungan fisik madrasah, dapat diketahui bahwa baik buruknya lingkungan fisik berdampak pada iklim fisik dalam suatu madrasah, dapat dilihat dari unsur-unsur lingkungan fisik itu sendiri yang terdiri dari: kebersihan, keamanan, penggunaan sumber daya, kenyamanan, dan keindahan yang senantiasa diterapkan dan dirasakan oleh warga madrasah. Iklim fisik sekolah dapat dikatakan baik apabila unsur-unsurnya dapat diterapkan dan dirasakan dengan baik, begitu pula sebaliknya.

Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti katanya, kata kinerja berasal dari kata *performance*.²¹

Kata *performance* memberikan tiga arti, yaitu: (1) “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*”, atau “mobil yang sangat cepat; (2) “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “*folk dance performance*”, atau “pertunjukan tari-tarian rakyat”; (3) “pelaksanaan tugas” seperti dalam konteks atau

¹⁹Supardi, *Sekolah Efektif* h. 218.

²⁰[Richard Mandalora, “Kenyamanan, Keamanan, dan Keindahan Lingkungan Sekolah”, dalam http://charlerichardm.blogspot.co.id/2008/11/3-k-kenyamanan-keamanan-keindahan.html](http://charlerichardm.blogspot.co.id/2008/11/3-k-kenyamanan-keamanan-keindahan.html), 31 Januari 2018.

²¹Supardi, *Kinerja Guru* h. 45.

kalimat “*in performing his/her duties*”.²² Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan pencapaian hasil seseorang dalam suatu organisasi sesuai tujuan dan standar yang ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam pencapaian hasil sesuai tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru menjalankan tugasnya di sekolah/madrasah terkait aktifitas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya

Sejalan yang di kemukakan oleh Supardi, Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.²⁴

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru di sekolah perlu dilakukan baik oleh guru itu sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala sekolah melalui pembinaan-pembinaan. Kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh motivasi dari dalam diri guru yang bersangkutan, tetapi banyak faktor yang memengaruhi kinerja seseorang dalam suatu organisasi atau sekolah.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.²⁵ Kopelman menyatakan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor, yaitu lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan karakteristik pekerjaan²⁶. Kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Karakteristik tersebut dapat dilihat seperti gambar berikut.²⁷

Variasi yang memengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu individual, organisasional, dan psikologis seperti diuraikan berikut ini.²⁸ Selain individual, (meliputi sikap, karakteristik, sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan, serta faktor individual lainnya), organisasional dan psikologis, terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja guru,

²²A.S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), h. 14.

²³J. Suprihanto, “Penilaian Kinerja dan Pengembangan Guru”, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 45

²⁴Supardi, *Kinerja Guru* h. 54.

²⁵Tempe, “Kinerja”, dalam Supardi, *Kinerja Guru* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.50

²⁷Supardi, *Kinerja Guru* h. 50-51.

²⁸Supardi, *Kinerja Guru* h. 51

yaitu faktor situasional. Variabel situasional, meliputi: 1) Faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik. 2) Faktor sosial dan organisasi, meliputi peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan (supervisi), sistem upah dan lingkungan sosial.²⁹

Faktor lain yang memengaruhi kinerja guru adalah iklim fisik dan non-fisik (sosial). Sekolah yang memiliki lingkungan iklim kerja yang aman, tertib, dan nyaman akan menciptakan proses pembelajaran yang berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*)³⁰. Oleh karena itu, penting menciptakan iklim sekolah yang kondusif, aman, nyaman, dan tertib untuk menumbuhkan dan meningkatkan kinerja seluruh unsur masyarakat madrasah termasuk guru.

Simpulan

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru bersentuhan langsung dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan dan merupakan pihak yang paling besar perannya dalam menentukan keberhasilan siswa mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal yang paling mendasar dalam pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka harus didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional. Kinerja seorang guru sangat ditentukan oleh berbagai factor baik yang berasal dari dalam dirinya atau yang berasal dari luar dirinya. Di antara faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru tersebut terdapat iklim fisik sekolah. Iklim fisik sekolah merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Daftar pustaka

- A. M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Husdarta, J.S. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru*, dalam Supardi. *Kinerja Guru*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Komari Aan dan Cipi Triana. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mandalora, Richard. "Kenyamanan, Keamanan, dan Keindahan Lingkungan Sekolah", dalam <http://charlerichardm.blogspot.co.id/2008/11/3-k-kenyamanan-keamanan-keindahan.html>, 14 Juni 2017.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa, 2003.

²⁹Supardi, *Kinerja Guru* h. 52.

³⁰Supardi, *Kinerja Guru* h. 11.

- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Rohman, Ahmad Riqqi Rohmatullah. “Kebersihan dan Keindahan Sekolah”, dalam <http://perfect-december.blogspot.co.id/2013/11/artikel-kebersihan-dan-keindahan.html>, 14 Juni 2017.
- Ruky, A.S. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- _____. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.